

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM
PENDAMPINGAN AKTIVITAS BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Klaten)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Mayang Sari

NIM 18107030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mayang Sari
Nomer Induk : 18107030038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengguji.

Yogyakarta, 16 Februari 2022

Yang Menyatakan



Mayang Sari

18107030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mayang Sari
NIM : 18107030038
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENDAMPINGAN AKTIVITAS BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Ngekel, Kecamatan Juwiring, Klaten)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Februari 2022
Pembimbing


Drs. Siantari Rihaptono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-299/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM
PENDAMPINGAN AKTIVITAS BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi
Deskriptif Kualitatif Di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Klaten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAYANG SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030038
Telah diajukan pada : Jumat, 11 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dis. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6266034bcaaf3



Penguji I

Dr. Fatma Dian Pustiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 625d2852e90c

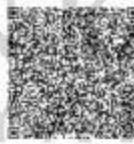


Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624736d0f990

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 11 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

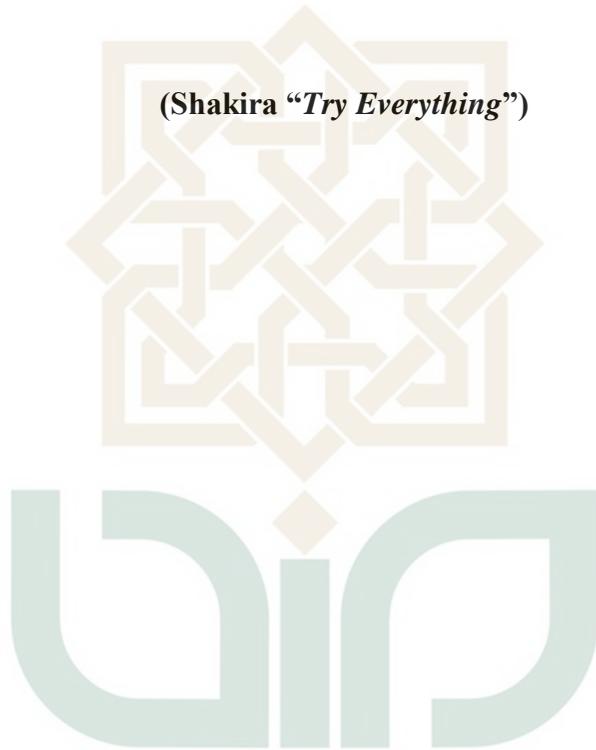
Valid ID: 6245587c1b18

HALAMAN MOTTO

Birds don't just fly, they fall down and get up.

Nobody learns without getting it wrong.

(Shakira “*Try Everything*”)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Alamamater Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benederang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Pendampingan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Klaten)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

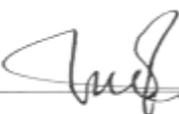
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Bapak Drs. Siantari Rihartono M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga, dan pikiran untuk penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M.Si., selaku dosen penguji I munaqosah yang telah memberikan masukan yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A, selaku dosen penguji II munaqosah yang telah memberikan masukan yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta tak lupa juga seluruh Staf Program Studi Ilmu Komunikasi.
9. Bapak Rohmad dan Ibu Arin Khasanah selaku orang tua penulis, kakak tercinta penulis Diah Ayu Ningrum yang selalu mendukung, menyayangi, dan selalu memberikan motivasi bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Trah Wijo Sarjono dan Trah Pawiro.
11. Terima kasih untuk keluarga besar angkatan 2018 yang turut memberi warna dalam dunia perkuliahan penulis. Sukses selalu untuk kita semua.
12. Segenap warga Desa Ngekel, Perangkat Desa, dan Informan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya selama proses pencarian data.
13. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, (Pakar Psikologi Pendidikan) selaku Dosen Psikologi Pendidikan di Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia sebagai informan triangulasi.
14. Sahabat-sahabat penulis setiap saat memberikan semangat dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini. Terima kasih dan cinta penulis berikan pada Adha A, Aneira B, Bariex D, Nida Ayu, Indriani N, Putri Miftahul, Adam, Leninur, Afifah N, Mutia S, Susi, Bella, Novanda, Fitri D dan Dwina.
15. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pada semua atas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan dan menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 16 Februari 2022

Peneliti,



Mayang Sari

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1.Manfaat Teoritis	9
2.Manfaat Praktis.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	13
1.Komunikasi Interpersonal.....	13
2.Teori Interaksi Simbolik	21
3.Aktivitas Belajar.....	24
G. Kerangka Pemikiran	31

H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Deskripsi Wilayah Kabupaten Klaten	37
B. Deskripsi Desa Ngekel	39
C. Profil Informan.....	42
BAB III PEMBAHASAN	45
A. Komunikator Dalam Pendampingan Aktivitas Belajar	46
B. <i>Encoding</i> dalam Pendampingan Aktivitas Belajar	55
C. Pesan dalam Pendampingan Aktivitas Belajar.....	68
D. Saluran Komunikasi dalam Pendampingan Aktivitas Belajar	75
E. Konteks dalam Pendampingan Aktivitas Belajar.....	80
F. Gangguan dalam Pendampingan Aktivitas Belajar.....	88
G. Komunikasi dalam Pendampingan Aktivitas Belajar	97
H. <i>Decoding</i> Dalam Pendampingan Aktivitas Belajar.....	103
I. Umpan Balik dalam Pendampingan Aktivitas Belajar	111
J. Konfirmasi Temuan dengan Teori	116
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127
A. Lampiran 1. <i>Interview Guide</i>	127
B. Lampiran 2. Dokumentasi.....	132
C. Lampiran 3. <i>Curriculum Vitae</i>	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengguna Internet	3
Gambar 2. Dampak Belajar Dari Rumah	4
Gambar 3. Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Jarak Jauh	7
Gambar 4. Peta Kabupaten Klaten	39
Gambar 5. Wawancara dengan informan	132
Gambar 6. Wawancara dengan informan	132
Gambar 7. Wawancara dengan Informan	133
Gambar 8. Wawancara dengan Informan	133
Gambar 9. Wawancara dengan Informan	134
Gambar 10. Wawancara dengan Informan	134
Gambar 11. Wawancara dengan Informan	134
Gambar 12. Wawancara dengan Informan	135
Gambar 13. Wawancara dengan Informan	135
Gambar 14. Wawancara dengan informan Triangulasi Sumber via <i>Google Meet</i>	136
Gambar 15. Bertemu dengan Perangkat Desa Ngekel	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	11
Tabel 2. Jumlah Orang Tua dan Anak Sekolah	40
Tabel 3. Jumlah Pendidikan Anak	41
Tabel 4. Jumlah Pekerjaan Orang Tua	41
Tabel 5. Jumlah Tingkat Pendidikan Orang Tua	42



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran	31
-----------------------------------	----



ABSTRACT

The study aims to find out how the interpersonal communication of parents and children in assisting learning activities. Besides having a positive impact, gadgets also have a negative effect encourage children to be more active in playing gadgets and interfere learning activities. This strengthens the role of parents. Interpersonal communication between parents and children is needed to accompany children's learning activities.

This type of research is descriptive research with a qualitative approach and symbolic interaction theory. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. The research subjects were six parents and six elementary school age children in Ngekel Village of Juwiring Klaten with purposive sampling technique.

The results found that interpersonal communication between parents and children in Ngekel Village applies to all components of interpersonal communication. The assumption that parents are busy at work will make them not have time to accompany their children's learning activities, however after doing research it can be seen that parents are still trying to accompany their children's learning with some adjustments. Interpersonal communication between parents and children in assisting learning activities have a positive impact, since childrens helpful when parents ask them about learning difficulties. The attention of parents in assisting learning activities is a symbol of parental care.

Keywords: Interpersonal CommunicaStion, Parents, Elementary School Students, Online learning activities

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO China Country Office pada 31 Desember 2019 melaporkan adanya kasus *pneumonia* yang tidak diketahui di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan fenomena tersebut sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* tersebut dengan sebutan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dimana Covid-19 merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) yang menyerang sistem pernafasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Di Indonesia penularan perdana diumumkan pertama pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo, dimana terdapat dua orang yang terjangkit Covid-19. Persebaran Covid-19 di Indonesia dari bulan ke bulan terus mengalami kenaikan. Dilansir dari (Fitra, n.d.) Pemerintah melaporkan Kasus Covid-19 di Indonesia bertambah 3.778 kasus pada Jum'at 6 November 2020.

Persebaran virus Covid-19 di Indonesia berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut *kompas.com*, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Dewi, 2020). WHO juga telah merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Adanya kebijakan menghindari kerumunan (*social distancing*) berdampak pada himbuan untuk melakukan *Work From Home* (WfH), *Learning From Home* (LfH) dan *Stay at Home* sebagai upaya pencegahan serta memutus rantai persebaran Covid-19.

Persebaran kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah membawa dampak pada dunia pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan

(Kemendikbud) melalui surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No 3 tahun 2020 mengeluarkan keputusan “Mewajibkan lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau daring melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) Sebagai upaya pencegahan dan penanganan virus Covid-19”. Pembelajaran BDR atau daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet, dimana membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, komputer, gadget, dan bantuan internet (Handarini & Wulandari, 2020).

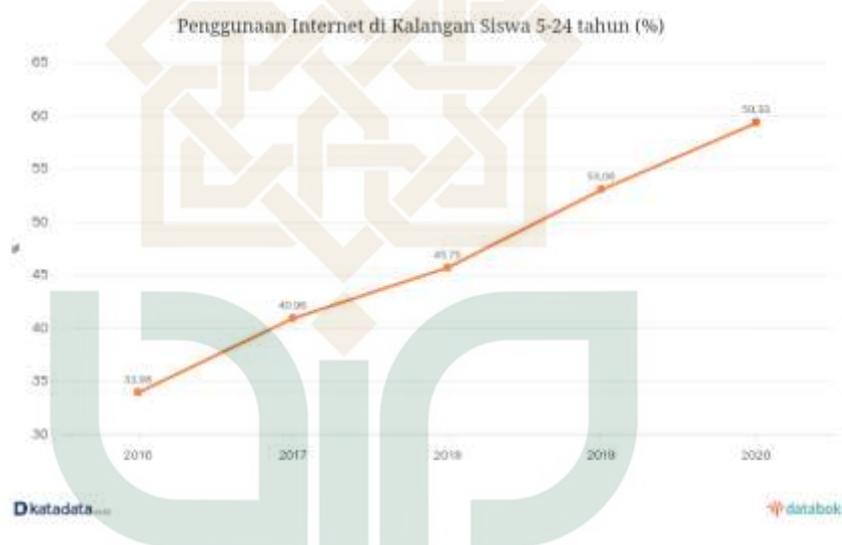
Menurut Sulistiono (2019) di Indonesia daring sendiri memiliki arti yaitu suatu proses pembelajaran di dunia maya atau biasa disebut dengan atau dalam jaringan. Adapun cirinya adalah pembelajaran atau pengajaran dilaksanakan bukan hanya di kelas-kelas seperti pada umumnya, tapi dikolaborasikan dengan dunia maya atau lebih dikenal dengan kelas virtual.

Aktivitas BDR tentu saja memerlukan perangkat teknologi komunikasi untuk memudahkan mengakses kelas virtual. Gadget menjadi perangkat yang penting dan banyak di manfaatkan dalam proses BDR, karena gadget memiliki banyak kegunaan, seperti sarana mencari informasi pengetahuan, media komunikasi, hiburan, dan menyimpan data penting (Alizamar et al., 2017). Gadget dilengkapi dengan berbagai fitur dan fasilitas yang canggih dan selaras dengan kecerdasan komputer dan berbagai aplikasi terdapat dalam gadget (Salehudin et al., 2020). Manfaat penggunaan gadget dalam BDR adalah untuk memperlancar interaksi antara siswa dan murid sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, gadget telah dilengkapi fitur-fitur canggih untuk membantu pembelajaran bagi anak selama melakukan aktivitas belajar.

Pandemi Covid-19 mendorong anak-anak menjadi lebih sering aktif menggunakan gadget, dilansir dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Senin (9/11/2020) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun 2020 naik menjadi 73,7 persen dari populasi setara 196,7 juta pengguna. APJII menjelaskan jika kenaikan pengguna itu antara lain disebabkan beberapa faktor seperti infrastruktur, internet cepat atau *broadband* di Indonesia yang semakin merata, dan transformasi digital semakin massif akibat aktivitas BDR dimasa pandemi Covid-19 (APJII, 2020).

Penggunaan internet sesuai data dari Databoks dijelaskan bahwa untuk kegiatan belajar siswa usia 5-24 tahun terus meningkat. Pada 2020, ada 59,33 persen siswa yang menggunakan internet. Angka tersebut tumbuh pesat dari 33,98 persen pada 2016. Menurut jenjang pendidikan, peningkatan penggunaan internet terjadi pada semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar (SD) atau sederajat. siswa SD yang mengakses internet dalam kurun waktu dua tahun meningkat menjadi 35,97 persen pada 2020 dari sebelumnya 16,64 persen pada 2018 (Databoks, 2021)

Gambar 1. Pengguna Internet



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Selain memiliki dampak positif bagi aktivitas belajar anak selama BDR, gadget juga memiliki dampak negatif. Pengaruh Negatif gadget terhadap aktivitas belajar adalah anak menjadi lebih mengandalkan gadget daripada belajar. Forum Wartawan Pendidikan dan Kebudayaan (Fortadikbud) yang dilansir dari (Kemendikbud, 2021), mencatat terdapat beberapa temuan selama satu tahun diadakannya belajar dari rumah. Temuan tersebut antara lain adalah banyaknya anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya mengikuti pelajaran daring. Selain itu, faktor kemalasan anak dalam menggunakan waktu belajar juga menjadi faktor yang perlu di

perhatikan. Menurut Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM) Kemendikbud, Hendarman, kesuksesan aktivitas belajar dari rumah sangat ditentukan oleh dukungan orang tua terhadap anaknya. Pengawasan dari orang tua harus ditingkatkan di tengah kedaruratan ini (Kemendikbud, 2021).

Gambar 2. Dampak Belajar Dari Rumah



Sumber : <https://www.kemdikbud.go.id>

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua memiliki peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian anak, karena orang tua menjadi orang terdekat yang dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Menurut (Grolnick, 1995) dalam (Rakhmat, 2001:105) perkembangan personal anak, orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Dimana orang tua dan keluarga merupakan pendidik utama dan pertama. Orang tua secara tidak langsung menjadi model yang di tiru anak. melalui orang tua anak dapat belajar mengenai kepercayaan diri, daya juang, motivasi, prestasi belajar, harga diri, kemandirian, dan tanggung jawab.

Peranan orang tua dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam mempersiapkan anak menuju kedewasaan untuk bekal anak menjalani kehidupannya nanti. Seperti dalam Al-Qur'an surat al-Nisa ayat 09:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Merujuk dari ayat tersebut dapat dipahami pendidikan menjadi sangat penting bagi anak. Melalui pendidikan dan pengajaran dari orang tua untuk anak mereka akan membantu anak untuk mempersiapkan masa depannya. Menurut Umar Hasyim dalam (Roesli et al., 2018), orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak, “Memberikan pembelajaran, didikan, dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia akhirat. Hal itu agar anak dapat mengamalkan ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran islam”.

Dari pernyataan diatas, dapat diuraikan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua sangat penting, dengan keterlibatan orang tua akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi (Yulianingsih et al., 2020). Melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat memunculkan rasa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik pula (Nurhidayah et al., 2021).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dapat dikirim secara langsung dan penerima pesan juga dapat menanggapi langsung. Komunikasi interpersoanal antara orang tua dan anak menjadi media terbaik untuk membantu perkembangan kepribadian anak. Melalui Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dapat membantu setiap anak menjadi manusia berkualitas, dalam aspek spiritual, intelektual, sosial,

jasmani, emosional, dan sebagainya (Tukan & Lemba, 2019). Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an ash Shaffat ayat 102 yang berbunyi:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ
اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”

Dalam surat menerangkan adanya teknik komunikasi dialogis antara nabi Ibrahim dengan nabi Ismail, yakni komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan anak berawal dari komunikasi yang di bangun antara orang tua dan anak (Zainab, 2017). Untuk mendampingi aktivitas belajar anak maka diperlukan komunikasi interpersonal orang tua. Komunikasi interpersonal orang tua dibutuhkan untuk mendampingi aktivitas belajar anak. Peran orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar adalah menggantikan peran guru untuk mendidik dan mengajar anak saat di rumah. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal orang tua dalam aktivitas belajar akan membantu anak akan memberikan dampak positif. Seperti dilansir dari (Kemdikbud.go.id & Aline, 2020) adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua merupakan faktor yang penting yang membuat aktivitas belajar menjadi pengalaman yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan anak.

Gambar 3. Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Jarak Jauh



Sumber: <http://lpmpjatim.kemdikbud.go.id>

Penelitian ini akan membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua yang memiliki anak umur sekolah dasar (SD) di Desa Ngekel, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan, di desa ini banyak anak SD yang sudah aktif menggunakan gadget baik itu milik orang tua ataupun milik pribadi. Padahal, dalam penelitian yang dilakukan Chusna (2017) menemukan bahwa gadget memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari telah berkembang secara perlahan ke arah berfikir konkret dan egosentris juga berkurang (Bujuri, 2018).

Selain itu, sesuai informasi di Desa Ngekel terdapat beberapa spot *wifi* di beberapa rumah hal tersebut menarik anak-anak untuk berkumpul dan bermain gadget bersama-sama. Tak hanya itu, di desa ini terdapat warung yang menyediakan *wifi* gratis, hal itu menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka berkumpul berjam-jam untuk bermain *game online* dan mengakses internet. Padahal, dalam aspek akademik, kecanduan *game online* dapat menurunkan performa akademik. Daya konsentrasi anak akan terganggu dalam menyerap pelajaran (Novrialdy, 2019).

Orang tua di Desa Ngekel tersebut mengeluhkan hal tersebut, karena mengganggu aktivitas belajar anak. Orang tua sering mengeluhkan penyimpangan penggunaan gadget yang mengganggu aktivitas belajar, karena digunakan tidak dalam waktu yang tepat. Misalnya, saat anak mendapatkan PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah anak malah asik bermain gadget dan justru orang tua yang mengerjakan dan bahkan anak lebih memilih tidak mengerjakan tugas mereka, karena terlalu asik bermain gadget. Hal ini berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dan menurunkan daya serap anak terhadap pelajaran.

Beberapa hal yang nampak dalam kasus orang tua sibuk bekerja dan memberikan kebebasan kepada anak dalam mengakses gadget di luar kegiatan belajar dari rumah, karena di Desa Ngekel banyak sektor industri dan banyak orang tua yang bekerja. Orang tua terkadang menganggap keterlibatan dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya dan kebutuhan keperluan materi lainnya. Padahal, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di kelas, tenaga sukarela, maupun pengambilan kebijakan di sekolah (Yulianingsih et al., 2020).

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses komunikasi interpersonal orang tua dalam pendampingan aktivitas belajar anak. Sehingga penulis mengambil judul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Pendampingan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19”** (Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar di masa pandemi Covid-19, yakni di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar di masa pandemi Covid-19, yakni di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan keilmuan dalam ranah komunikasi. Khususnya pada kajian komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi bagi para orang tua agar mengetahui bagaimana cara komunikasi interpersonal dalam pendampingan aktivitas belajar anak.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dan relevan dengan judul penelitian ini. Telaah pustaka dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan kajian kritis dalam mengkaji topik permasalahan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk dapat dijadikan perbandingan penelitian dengan kajian hasil penelitian sebelumnya. Terdapat tiga penelitian

sebelumnya yang relevan dengan tema dan judul penelitian ini yaitu : Pertama, Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak di SD Negeri 15 Manado oleh **Lando Gian Lanes, Desie M.D Warouw, dan Elfie Mingkid**. Kedua, Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi oleh **Debby Hartini Situmorang**. Ketiga, Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Gadget oleh Mutia Rana Tasya dan Siti Masitoh.



Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama Peneliti	Lando Gian Lanes, Desie M.D Warouw, dan Elfie Mingkid.	Debby Hartini Situmorang	Mutia Rana Tasya dan Siti Masitoh
2.	Judul	Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak di SD Negeri 15 Manado	Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi	Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Gadget
3.	Sumber	Jurnal Acta Diura Komunikasi. Vol 3. No 1. 2021. (Lanes et al., 2021) https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32079	Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 14. Nomer 1. Januari – April 2016. Halaman 57-56. (Situmorang, 2016) http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2120	Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK) Vol 2. No 5. Novmber 2020. (Siti & Tasya, 2020) http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/10556/6177
	Hasil	Hasil menunjukan orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk dapat terbuka tentang apa yang dialami anak, sering menunjukan empati, memberi dukungan dan sikap	Komunikasi interpersonal orang tua berperan penting sebagai upaya untuk mengajarkan pendidikan kepada anak melalui film animasi. Skema hubungan dalam	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendampingan orang tua kepada anak juga harus melalui komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal.

		positif selama anak melakukan proses belajar sehingga anak selalu senang dan nyaman belajar di rumah.	keluarga serta interaksi yang terjadi berupa pengawasan dan kontrol pada anak.	
	Persamaan	Penelitian mengenai komunikasi interpersonal orang tua, menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus studinya terkait komunikasi interpersonal orang tua dalam hal pendampingan.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus studi terkait komunikasi interpersonal orang tua.
	Perbedaan	Teori yang digunakan adalah komunikasi interpersonal menurut Devito (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan) dalam meninjaunya.	Penelitian membahas mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua mengenai pendampingan menonton film animasi.	Dalam penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial dan teori destriminasi teknologi. Menggunakan aspek komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan) dalam meninjaunya.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, *communicare*, yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata Latin yang mirip. Harold Lasswell mendefinikan komunikasi dengan:

“(cara yang baik untuk mengambar komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaa- pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana”.

Berdasarkan definisi Lasswell ini diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung sama lain, yaitu: Pertama, sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau *origator* (Mulyana, 2015:16).

Pertama, sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi sumber dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau perusahaan, atau negara. Kedua, pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen; makna, simbol, dan bentuk atau organisasi pesan. Ketiga, saluran atau media adalah alat atau bahan yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima penerima. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan; langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Pengirim pesan akan memilih salura-saluran tergantung pada situasi, tujuan, dan jumlah penerima. Keempat, penerima

(*receiver*) sering juga disebut sasaran tujuam (*destination*), komunikator (*communicate*), peyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Kelima, efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut *origator* (Mulyana, 2015:16).

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru- murid). Ciri- ciri komunikasi diadik adalah; pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak- pihak berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi interpersonal adalah sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, karena berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih memiliki emosi (Mulyana, 2015:18).

Devito (Hanani, 2017:15) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah pesan yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain dengan efek pesanya yang secara langsung. Sementara menurut Effendi (2004) dalam (Hanani, 2017:15) mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut *dyadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak dapat berlangsung secara langsung (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).

Menurut Agus M. Hardjana (2003) Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang,

dimana pegirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula (Putri & Sihite, 2020) .

Menurut Liliweri (2015:458) komunikasi interpersonal yang efektif dimulai memberikan perhatian penuh “*thoughtfulness*” kepada orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif merupakan kunci untuk mempertahankan relasi interpersonal yang baik dengan orang lain yang menjadi pasangan, orang tua, anak, dan teman.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena dapat memunculkan rasa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik (Nurhidayah et al., 2021). Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara orang tua dan anak akan membentuk suatu keharmonisan. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Suasana akrab dan lancarnya sebuah komunikasi antar anggota keluarga bisa membuat anggota keluarga menyadari akan menjalankan tugas dan kewajibannya (Siagian et al., 2021).

b. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Dalam Maulana dan Gumelar (2013:97-98) Komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif maka harus memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, antara lain:

1) Keterbukaan (*openness*)

Dalam komunikasi interpersonal, kualitas keterbukaan mengacu pada paling tidak tiga aspek: Pertama, komunikator harus terbuka dengan komunikan yang diajak berinteraksi dan harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan mengenai pesan yang ingin disampaikan. Kedua, adanya kesediaan komunikan dalam memberikan reaksi yang jujur terhadap stimulus yang ia terima. Ketiga, kepemilikan perasaan

dan pikiran artinya mengakui dan bertanggung jawab atas perasaan dan pemikirannya yang dilontarkan.

2) Empati (*emphaty*)

Henry Bachrach (1976) dalam (Maulana & Gumelar, 2013:97) mendefinisikan jika empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada waktu tertentu dengan sudut pandang lain. Orang yang berempati dapat memahami motivasi dan pengalaman orang lain dan menempatkan diri secara emosional dan intelektual pada posisi orang tersebut.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan dalam komunikasi interpersonal dikatakan efektif adalah saat hubungan tersebut terdapat sikap mendukung. Dalam komunikasi terbuka dan empatik tidak dapat berjalan dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat mengurangi sikap *defensive* komunikasi.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif komunikasi interpersonal mengacu pada sedikitnya dua aspek, yaitu pertama jika seseorang tersebut memiliki sikap positif untuk dirinya sendiri. Kedua, sikap positif untuk situasi komunikasi pada umumnya. Kedua hal tersebut sangat penting dalam interaksi yang efektif. Dalam mengkomunikasikan sikap positif saat komunikasi interpersonal dapat dengan dua cara yaitu : (1) menyatakan sikap positif, dan (2) memberkikan mendorong secara positif kepada orang yang diajak berkomunikasi.

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan secara diam-diam jika masing-masing pihak bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam komunikasi interpersonal kesetaraan ditandai dengan memahami

bahwa konflik dan ketidaksependapatan sebagai sebuah memahami perbedaan.

c. Tujuan Komunikasi interpersonal

Menurut Suranto (2011:19-20) komunikasi interpersonal adalah *action oriented*, yaitu sebuah tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal tersebut, antara lain:

1) Mengungkapkan perhatian pada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal adalah untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan buruk orang lain. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang dilakukan seperti tersenyum, cara menyapa, melambaikan tangan, dan bertanya mengenai kabar.

2) Mengenali diri sendiri dan orang lain

Pada komunikasi interpersonal seseorang dapat mengetahui karakteristik diri sendiri berdasarkan informasi dari orang lain. Saat menjalin komunikasi interpersonal dengan orang lain maka akan terjalin proses belajar tentang diri sendiri maupun orang lain.

3) Menemukan dunia luar

Menjalinkan komunikasi interpersonal dengan orang lain dapat memperoleh kesempatan untuk berbagi informasi dari orang lain. Pertukaran informasi tersebut dapat mengetahui keadaan luar yang sebelumnya belum diketahui

4) Menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, hingga dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang paling besar dalam mendasar adalah menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis. Setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang mereka abadikan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Judy C. Person, komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut dalam (Azeharie & Khotimah, 2015):

- 1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri sendiri (*self*). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Komunikasi berjalan secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Dalam proses komunikasi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
- 4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lain dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Saat salah mengucapkan sesuatu pada komunikan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak dapat melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.

e. Unsur-unsur Penting dalam Membangun Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (2015:65-72) dalam membangun komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur penting, yakni:

1) Pengirim (Komunikator)

Pengirim atau komunikator adalah orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal pengirim merupakan pencipta pesan, selain itu ia juga dapat berperan sebagai penerima pesan. Pengirim pesan harus memiliki paling tidak: (1) *the idea*, yaitu gagasan yang ingin disampaikan (2) *conveying the message*, yaitu bagaimana cara ia menyampaikan

pesan tersebut, dan selanjutnya (3) *interpretation*, yaitu kemampuan untuk menafsirkan pesan tersebut.

2) *Encoding*

Encoding adalah proses dimana mensandikan pesan atau merumuskan pesan dalam bentuk bahasa, agar pesan tersebut dapat dikirim dalam bentuk yang dapat diterima, dipahami, dan ditafsirkan dengan baik oleh komunikan. *Encoding* juga merupakan proses perumusan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator yang diterjemahkan dalam bentuk sandi atau simbol. Selain itu, proses *encoding* juga merupakan proses menentukan mengenai media yang menjadi saluran yang akan digunakan dalam mengirim pesan tersebut.

3) Pesan

Pesan merupakan stimulan atau rangsangan yang dikirim bagi penerima pesan. Pesan juga merupakan ide, pikiran, dan perasaan yang ingin dikirim komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa simbol yang telah di sandikan komunikator dan dikirim dengan media yang telah ditentukan sebagai saluran. Pesan yang diartikan sebagai “sinyal”, data dibagi menjadi dua jenis sinyal: (1) *sinyal pararel*, adalah sinyal dalam bentuk interaksi secara langsung atau tatap muka dalam sinyal ini suara dan gerakan dapat menunjukkan makna yang berbeda, dan (2) *sinyal serial*, merupakan sinyal dalam bentuk elektronik dan gelombang radio.

oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia. Orang yang terlibat dalam komunikasi menegosiasikan makna yang diperoleh melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal.

4) Saluran

Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima. Saluran diibaratkan sebagai sarana transportasi dimana pesan itu dapat dikirim ke penerima pesan. Saluran dalam komunikasi dapat

berupa ucapan kata-kata verbal dan nonverbal, dan juga saluran media seperti radio, surat kabar, televisi, dan gadget.

5) Penerima (Komunikas)

Penerima adalah orang yang menerima pesan yang dikirim oleh komunikator dan menerjemahkan pesan tersebut kedalam makna tertentu. Penerima adalah sebagai *destination* atau tempat yang dituju oleh komunikator untuk menyampaikan pesan. Penerima melakukan *decoding* untuk dapat menafsirkan pesan yang ia terima. Penerima adalah orang dalam posisi seperti menerima, mendengarkan, meraba, dan menafsirkan pesan.

6) *Decoding*

Decoding adalah proses *decoder* (penerima) untuk menyandikan pesan yang ia peroleh dari pengirim pesan. Hal tersebut dilakukan agar dalam menyandikan pesan dapat bermaksud sama dengan maksud pengirim.

7) Gangguan (*Noise*)

Gangguan merupakan hambatan bagi segala sesuatu yang mendistrorsi sebuah pesan, dan menghambat kelancaran prse pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima. Proses komunikasi dapat terganggu akibat persepsi, informasi yang berlebihan, kesulitan sematik, perbedaan budaya, dan kerusakan indra manusia yang permanen. Gangguan dapat berasal dari pengirim (pengetahuan, kemampuan komunikasi, dan perbedaan budaya), pesan (kalimat yang ambigu), saluran (pemilihan saluran), penerima (pengetahuan, kemampuan komunikasi, dan perbedaan budaya), dan gangguan pada lingkungan sekitar (lingkungan sosial dan kebisingan). Gangguan dapat dikategorikan yang terdiri atas. Gangguan dapat dalam bentuk sematik, fisologis, psikologis, intelektual, dan lingkungan.

8) Umpan balik

Umpan balik adalah reaksi dari informasi yang diterima sebagai bentuk respon terhadap pesan yang telah dikirim kepada

penerima. Dalam proses ini penerima pesan menafsirkan informasi atau pesan yang diperoleh dan selanjutnya memberikan respon yang tepat berdasarkan pesan yang ia peroleh. Respon yang diberikan penerima tergantung dengan sejauh mana pesan asli itu terdengar atau terlihat sebagai benar atau tidak benar. Umpan balik dapat berupa verbal dan nonverbal, atau kombinasi dari keduanya.

9) Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi berada dalam konteks tertentu. Konteks komunikasi tersebut terjadi. Konteks komunikasi menerangkan mengenai situasi dan kondisi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi. Konteks komunikasi dapat bentuk situasi sosial, psikologis, dan antropologis. Dalam komunikasi interpersonal. Situasi fisik dan nonfisik dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

2. Teori Interaksi Simbolik

Dalam kajian komunikasi interpersonal terdapat beberapa teori, pada penelitian ini penelitian menggunakan teori interaksi simbolik sebagai acuan. Sejarah Teori Interaksi Simbolik tidak terlepas pemikiran George Herbert Mead (1863- 1931). Di Chicago, Mead dikenal sebagai seorang yang memiliki pemikiran original dan membuat catatan kontribusi kepada ilmu sosial dengan meluncurkan “*the theoretical perspective*” yang perkembangannya nanti menjadi cikal bakal “Teori Interaksi Simbolik” (Rogers, 1999:166 dalam (Nurdin, 2020:23). George Herbert Mead (1863-1931) dan H. Cooley (1845-1929) memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol - simbol yang mencangkup tanda, isyarat dan yang paling penting melalui kata- kata yang tertulis dan lisan (Nurdin, 2020:27).

Herbert Blumers (1996) salah seorang penganut teori komunikasi simbolik teori interaksi simbolik berusaha menjabarkan mengenai interaksi simbolik dengan tiga pokok pemikiran yaitu; *act*, *thing*, dan *meaning*.

Manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dipunyai suatu tersebut berasal dari interaksi sosial antara seseorang dan sesamanya. Makna diperlakukan atau diubah melalui proses penafsiran, yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpai (makna tidak begitu saja diterima tetapi di tafsirkan lebih dahulu) (Nurdin, 2020:27).

Menurut Little-jhon dan foss (2009) Interaksi simbolik mengandung pokok- pokok tentang komunikasi dan masyarakat. Jerome dan Bernard Meltzer mengatakan ada tujuh dasar teori dan proposisi dalam interaksi simbolik dalam (Nurdin, 2020:28):

- 1) Manusia memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman mereka
- 2) Pemaknaan adalah belajar dari proses interaksi antar manusia.
- 3) Semua struktur dan institusi sosial dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lainnya.
- 4) Perilaku individu tidak ditentukan dengan kejadian- kejadian yang terjadi, melainkan dengan kerelaan.
- 5) Pikiran terdiri dari pikiran yang tersembunyi, merefleksikan interaksi satu sama lain.
- 6) Perilaku diciptakan atau dihasilkan dari interaksi kelompok sosial.
- 7) Seseorang tidak dapat memahami pengalaman manusia dengan mengamati perilaku tersembunyi.

Blumer (1969) mengatakan ada tiga tema yang sangat mendukung tiga tema asumsi interaksi simbolik yaitu; Pertama, manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain terhadap mereka. Kedua, makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Ketiga, makna di modifikasi melalui proses interpretif (Nurdin, 2020:37-38).

Blumer (1969) menjelaskan asumsi pertama adalah makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu terhadap simbol tertentu pula. Penjelasan asumsi kedua yang disampaikan Blumer

(1969) adalah makna dapat ada hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang mengenai symbol yang mereka pertukarkan dengan interaksi. Penjelasan dari asumsi ketiga yang disampaikan Blumer (1969) bahwa proses interpretif memiliki dua langkah. Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna, dan kedua, melibatkan pelaku untuk memilih, mengecek, dan melakukan transformasi makna di dalam konteks di mana mereka berada (Nurdin, 2020:38).

Inti dari teori komunikasi interaksi simbolik terangkum dalam buku George Herbert Mead dengan judul *Mind, Self, Society* (1934) dalam buku tersebut ia menjelaskan tentang peran pikiran mengenai tiga inti komunikasi interaksi simbolik (Nurdin, 2020:29).

1. *Mind*

Konsep *mind* adalah pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda, dan kejadian yang dialami, menerangkan asal-muasal meramalkan mereka pikiran manusia menerobosi dunia luar dan seolah-olah mengenalnya dari balik penampilannya. Ia menerobosi diri sendiri dan membuat hidupnya sendiri menjadi objek pengenalannya, yang disebut “aku” atau “diri” (*self*). “diri/aku” dikenal dengan mempunyai ciri-ciri, jenis kelamin, agama, warga negara, dan seterusnya.

2. *Self*

Konsep diri (*self*) adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi objek sekaligus menjadi subjek. Kemudian, lahirnya diri melalui persyaratan proses sosial yaitu komunikasi antar manusia. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan hubungan sosial. Menurut Mead mustahil diri akan muncul tanpa adanya pengalaman sosial, tetapi diri berkembang ada kemungkinan mengembangkan diri tanpa adanya kontak sosial (Nurdin, 2020:29). Manusia mengartikan dunia (*mind*) dan proses diri-sendiri (*self*) berhubungan erat dengan masyarakatnya (*society*).

3. *Society*

Menurut Selo semardjan dalam (Nurdin, 2020:29) menjelaskan masyarakat (*society*) adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Dalam pandangan Mead, masyarakat (*society*) diartikan sebagai proses tanpa henti yang mengandung pikiran dan diri. Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pikiran dan diri.

Dalam memahami komunikasi interpersonal, teori komunikasi interaksi simbolik memiliki arti penting untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam memahami komunikasi interpersonal. Dalam teori interaksi simbolik yang menuntut manusia harus kritis, kreatif, aktif, dan peka dalam menginterpretasikan simbol- simbol yang muncul dalam interaksi sosial. Komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak dengan tutur yang baik dan bahasa yang baik mudah di mengerti oleh anak merupakan awal pertukaran simbol dalam interaksi yang nantinya akan berdampak terhadap perkembangan (Nurwaidah et al., 2014).

3. **Aktivitas Belajar**

a. **Pengertian**

Menurut Irham dan Wiyani (2013:116) belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terwujud dalam bentuk perubahan sikap yang permanen sebagai hasil interaksi dengan lingkungan belajar.

Sugiyono dan Hatiyanto (2011:9) dalam (Irham & Wiyani, 2013:117) menjelaskan jika belajar adalah sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, dan mengukuhkan kepribadian. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:223) dalam (Irham & Wiyani, 2013:118), definisi belajar dapat mencakup poin berikut:

- 1) Dalam proses belajar selalu membawa proses perubahan sikap, baik perubahan secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

- 2) Yang di maksud perubahan dalam hasil belajar adalah perubahan yang diterima pada proses mendapatkan kecakapan atau ketrampilan yang baru.
- 3) Perubahan hasil belajar tersebut harus dilakukan secara sadar dan penuh usaha.

Maka dari itu dapat disimpulkan belajar adalah proses internalisasi pengetahuan, penyimpanan informasi, atau pengetahuan yang didukung faktor-faktor psikomotorik dan sistem indra individu satu sama lain dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar (Irham & Wiyani, 2013:118).

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan belajar” (Mulyadi et al., 2018). Menurut Mulyono (2007) bahwa aktivitas artinya kegiatan atau kearifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas (Mulyadi et al., 2018).

Menurut Hernawan dalam (Mulyadi et al., 2018) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktivitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Menurut Sardiman (2006:110) dalam aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait (Mulyadi et al., 2018)

b. Ciri- Ciri Aktivitas Belajar

Menurut Wasty Soemanti (2006:107-113) terdapat beberapa aktivitas yang secara umum disebut sebagai aktivitas belajar sebagai berikut (Irham & Wiyani, 2013:122-124):

1) Mendengar

Mendengar merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar, didalamnya terdapat proses pembelajaran selalu ada guru yang memberikan materi dengan ceramah, proses, presentasi, diskusi, seminar, dan sebagainya. Proses mendengar tergolong aktivitas belajar apabila terjadi secara efektif dan memiliki tujuan.

2) Memandang, memperhatikan, atau mengamati

Memandang, memperhatikan, atau mengamati merupakan aktivitas belajar, apabila hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar.

3) Meraba, Mencium, dan Mencecap

Sama dengan proses lainnya, meraba, mencium, dan mencecap, baru dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar bila ada dorongan kebutuhan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan melakukan perubahan perilaku, baik secara kognitif, maupun psikomotorik.

4) Menulis dan Mencatat

Mencatat akan dikategorikan dalam aktivitas belajar apabila individu menyadari akan tujuannya mencatat serta ada manfaat dari apa yang dicatat.

5) Membaca

Hal ini disebabkan dalam membaca diawali dengan memperhatikan judul-judul bab, topik pembahasan, dan sebagainya serta menentukan topik yang relevan untuk dipelajari.

6) Membuat ringkasan atau Iktisar dan Menggaris bawahi

Hal ini disebabkan untuk membuat sebuah iktisar, siswa perlu membaca materi secara keseluruhan dengan demikian secara tidak langsung ia telah belajar. secara tidak langsung orang tersebut telah mengingat materi dari buku-buku yang ia baca dan akan mengingatnya di kemudian hari.

7) Menyusun *paper* atau kertas kerja

Kegiatan membuat kertas kerja dimasukkan pada aktivitas kerja apabila prosesnya dikerjakan sendiri oleh individu siswa. Hal ini disebabkan untuk membuat sebuah paper maka diperlukan rumusan atau pokok bahasan yang secara tidak langsung menuntut individu mencari, membaca, dan memahami sumber-sumber bahan terlebih dahulu sebelum menulisnya.

8) Mengingat

Kegiatan mengingat akan dimasukkan ke dalam kategori aktivitas belajar apabila proses mengingat tersebut didasari atas kebutuhan dan kesadaran untuk mencapai tujuan-tujuan belajar lebih lanjut.

9) Latihan dan Praktik

Selama proses pelaksanaan praktik, individu akan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari aktivitas praktik tersebut berupa pengalaman yang secara tidak langsung akan mengubah individu baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik sehingga dikatakan telah belajar.

c. Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Aktivitas Belajar Anak

Menurut Liem Hwie Nio dalam (Kartono, 1985:91-92) menyatakan pendampingan orang tua dalam aktivitas belajar anak, antara lain:

1) Menyediakan fasilitas belajar

Kartono (1985:91) yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah alat tulis, buku-buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Ketersediaan orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar untuk anak, dapat mendorong anak untuk giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi anak. Selain itu, fasilitas ini diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar. Sehingga, dalam aktivitas belajar anak tidak mendapatkan hambatan saat belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Penting bagi orang untuk mengawasi aktivitas belajar anak saat di rumah, karena, dengan begitu orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Penting bagi orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah menggunakan menggunakan waktu belajarnya sebaik-baiknya, dengan begitu orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengenal kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Ketika, orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka aktivitas belajar akan terhambat. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan belajar anak dalam belajar orang tua dapat bertanya dengan anak mengenai adakan pelajaran yang mereka tidak mengerti, dan sulit dipahami.

5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar

Orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak ketika belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajar. Untuk membantu dalam aktivitas belajar, orang tua perlu ikut dalam prosesnya. Membantu kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat memberikan keterangan-keterangan dan bimbingan yang diperlukan anak pada saat anak mengalami kesulitan. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan.

d. Faktor- faktor Aktivitas Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam (Irham & Wiyani, 2013:126-128), menyebutkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah segala sesuatu dan kondisi yang berasal dari dalam atau luar individu yang mempengaruhi jalannya aktivitas belajar. Berikut penjelasan faktor tersebut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang datang dari sendiri individu atau siswa yang belajar. Faktor kemampuan anak memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor fisiologis atau fisik

Adalah faktor jasmani yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik anak, antara lain indri panca indra, anggota tubuh, syaraf, dan kondisi fisik lainnya. Hal tersebut berhubungan dengan kesehatan secara fisik atau jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran.

b) Faktor psikologis

Adalah faktor psikologis yang mempengaruhi proses aktivitas belajar yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Faktor tersebut antara lain adalah tingkat inteligensi, perhatian dalam belajar, motivasi, dan minat terhadap pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang bersumber dari luar diri individu yang belajar. Faktor ini sering dinyatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar anak. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat

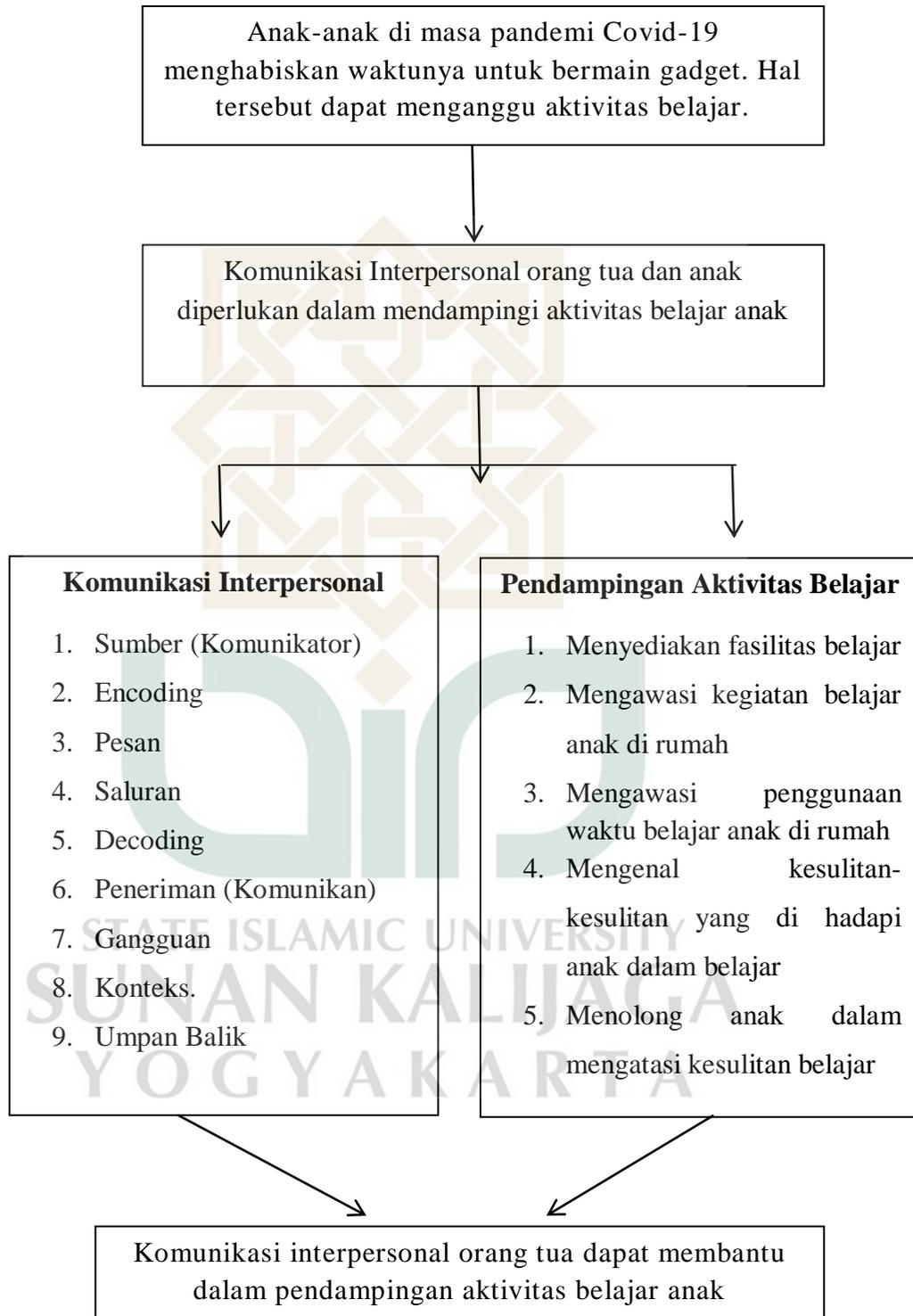
memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Faktor-faktor eksternal menurut Sumadi Suryabrata (2011:223) antara lain faktor nonsosial, yaitu faktor yang meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor sosial dan faktor sosial, yaitu adalah faktor manusia yang ada disekeliling siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa (Irham & Wiyani, 2013:128).



G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dalam alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012:15).

Menurut Cresswell (2004) proses penelitian kualitatif meliputi pengajuan pertanyaan dan prosedur penelitian, pengumpulan data spesifik yang telah didapatkan dari partisipan, analisis data secara induktif dan penafsiran makna dari data yang terkumpul (Putri & Sihite, 2020).

Deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Dalam (Ardianto, 2016) dijelaskan, jika ciri deskriptif kualitatif adalah observasi dan terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan serta mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua dalam pendampingan aktivitas belajar anak di Desa Ngekel, Kabupaten Klaten.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Moleong, 2010:132) Subjek penelitian adalah informan dalam penelitian, yang diartikan orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Pratiwi, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dan anak di Desa Ngekel, Kelurahan Tlogorandu, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan atau mempertimbangan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang telah ditentukan peneliti antara lain

a. Orang Tua:

- 1) Orang tua yang memiliki anak siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun.
- 2) Orang tua tinggal bersama anak.
- 3) Orang tua dengan anak yang memiliki gadget pribadi.
- 4) Orang tua minimal lulusan SMA/Sederajat.

b. Anak

- 1) Anak siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun.
- 2) Anak siswa sekolah dasar yang mempunyai gadget pribadi.
- 3) Anak siswa sekolah dasar yang tinggal dengan orang tuanya.

Bersadarkan kriteria tersebut peneliti telah menetapkan terdapat orang tua dan anak Desa Ngekel yang berjumlah duabelas informan, yang terdiri dari enam anak dan enam orang tua, setiap keluarga tersebut diambil salah satu orang tua sebagai perwakilan.

Objek penelitian adalah suatu hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak umur sekolah dasar.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketiganya:

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan dengan sampel dari penelitian adalah orang tua yang

memiliki anak yang masih di bangku sekolah dasar. Percakapan dilakukan oleh dua pihak peneliti dengan orang tua yang menjadi sampel. Wawancara dilakukan secara langsung.

2) Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2012:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi fakta mengenai kenyataan akan diperoleh. Saat melakukan observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif mengharuskan penelitian turun ke lapangan. Observasi yang dilakukan disini merupakan observasi partisipan dimana peneliti datang langsung ke Desa Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini adalah gambar atau foto segala aktivitas saat penelitian. Dengan adanya foto dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena dengan adanya foto dapat menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2012:328).

4. Metode Analisis Data

Menurut dalam Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2012:337).

1) Reduksi Data

Proses reduksi diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012:338). Proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, dan menelusuri tema-tema untuk memilah mana data yang relevan dan yang tidak.

2) Penyajian Data

Penyajian data (Data display) dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012:341).

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif adalah menggambarkan data atau fakta secara objektif melalui tulisan dengan rinci tanpa melebihkan atau menguragi.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori (Sugiyono, 2012:345). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, dapat menjawab permasalahan yang ada.

5. Triangulasi

Menguji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif supaya data valid dan dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu perlu adanya triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2012:241) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Metode untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan menguji keabsahan data dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012:195). Pada triangulasi, peneliti memilih pakar atau ahli dengan topik yang sedang diteliti.

Pada triangulasi sumber ini, peneliti memilih Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, sebagai ahli yang akan menjadi informan triangulasi. Beliau adalah Psikolog Pendidikan sekaligus Dosen Psikologi Pendidikan di Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya mengenai bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar di Desa Ngekel Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, maka dapat diketahui:

Proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar berjalan cukup efektif. Kegiatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terjalin dengan menerapkan seluruh komponen atau unsur-unsur penting komunikasi interpersonal antara lain, sumber (komunikator), pesan, *encoding*, saluran, gangguan, konteks komunikasi, penerima (komunikan), *decoding*, dan umpan balik.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak juga terdapat "*thoughtfulness*". Menurut Liliweri (2015:458) komunikasi interpersonal yang efektif adalah dimulai dengan adanya perhatian penuh "*thoughtfulness*" kepada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari orang tua yang mampu menciptakan pesan dan anak telah mampu memberikan umpan balik pada pesan tersebut. Asumsi mengenai kesibukan orang tua akan berdampak pada tidak adanya pendampingan orang tua dalam aktivitas belajar anak. Ternyata setelah dilakukan penelitian dapat diketahui orang tua di Desa Ngekel tetap dapat mendampingi aktivitas belajar anak mereka, tetapi orang tua memerlukan penyesuaian.

Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dalam pendampingan aktivitas belajar anak. Hasil dari interaksi antara orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar menghasilkan terciptanya makna. Anak telah mampu memberikan pemaknaan terhadap setiap pesan yang diberikan oleh orang tua, tetapi dalam keadaan tertentu orang tua perlu secara jelas dalam menyampaikan maksud dari pesan

yang ingin mereka sampaikan. Pesan positif dan membangun yang orang tua berikan saat membangun komunikasi interpersonal dalam pendampingan aktivitas belajar yang dilakukan secara aktif dan terus menerus akan membentuk konsep diri (*self*) dalam diri anak. Konsep diri (*self*) akan diinterpretasikan anak dengan memberikan umpan balik yang baik saat orang tua melakukan pendampingan aktivitas belajar mereka.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Ngekel dalam pendampingan aktivitas belajar membawa dampak positif, karena anak merasa terbantu saat orang tua menanyakan mengenai kesulitan belajar pada mereka. Perhatian orang tua dalam pendampingan aktivitas belajar anak menjadi simbol kepedulian orang tua yang berdampak positif, karena anak merasa diperhatikan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah menyelesaikan penelitian terkait komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar, sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan aktivitas belajar anak dapat terjalin secara demokratis, artinya setiap keputusan berdasarkan dengan kesepakatan bersama. Selain itu, supaya dapat melatih anak untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi mereka.
2. Dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan program belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19, pihak sekolah dan guru dapat mensosialisasikan dan mengedukasi orang tua terkait kurikulum agar orang tua juga dapat beradaptasi mengenai pembelajaran yang didapatkan anak.
3. Diperlukan adanya kerjasama antara orang tua dalam pendampingan aktivitas belajar anak. Artinya tanggung jawab tidak hanya dibebankan kepada salah satu orang tua, tetapi kedua orang tua harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar ... S, N. (2017). Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 15–29.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/114>
- APJII. (2020). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*.
<https://www.apjii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relation*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Azharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *ejournal almaata*, IX(1), 37–50.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/720/993>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
<https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Databoks. (2021). *Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat>
- desatlogorandu.blogspot.com. (2018). *Gambaran Umum Desa Tlogorandu Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Indonesia*.
<http://desatlogorandu.blogspot.com/2018/08/profil-desat-tlogorandu-kecamatan.html>
- Dewi, W. A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI

PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Fitra, S. (n.d.). *Perkembangan Terkini Covid-19 di Indonesia: Total Kasus Capai 429.574 Kasus (Jumat, 6/11) | Databoks*. Diambil 25 Januari 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/06/perkembangan-terkini-covid-19-di-indonesia-total-kasus-capai-429574-kasus-jumat-611>
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (R. K. Ratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Kartini, K. (1985). *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. Jakarta:Rajawali.
- Kemdikbud.go.id, D. A., & Aline, R. (2020). *Pentingnya Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Jarak Jauh*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/pentingnya-pendampingan-orang-tua-pada-pembelajaran-jarak-jauh>
- Kemendikbud. (2020). *Profil Budaya dan Bahasa Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_2E5AD4DE-6219-47F5-8CD9-AB1327FB80D6_.pdf
- Kemendikbud. (2021). *Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorong Pembelajaran Tatap Muka Menguat*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>

- klatenkab.go.id. (n.d.). *GEOGRAFI DAN TOPOGRAFI KABUPATEN KLATEN*.
<https://klatenkab.go.id/geografi-dan-topografi-kabupaten-klaten/>
- Lanes, L. G. ... Mingkid, E. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak Di Sd Negeri 15 Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32079>
- Liliwiri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta:Kencana.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Akademia Permata.
- Mulyadi, M. ... Fernandez, D. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Type Stad Pada Mata Pelajaran Dasar Otomotif Kelas X Otomotif Di Smk N 1 Sumbar. *Automotive Engineering Education Journals*, 7(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3527>
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148–158.
<https://doi.org/10.22146/BULETINPSIKOLOGI.47402>
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta:Kencana.
- Nurhidayah, I. ... Lukman, M. (2021). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 129–140.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj%0APERAN>
- Nurwaidah, A. ... Tulung, L. (2014). Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Mengenai Pendidikan Seks Pada Masa Awal Pubertas Di Kelurahan Malalayang I Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, III(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4474/4006>

- Pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *journal.undiknas.ac.id*, 1(2), 96–105.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- Putri, Y. R., & Sihite, J. M. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Pada Anak Interpersonal. *e-Proceeding of Management*, 7(1), 1686–1692.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Roesli, M. ... Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
<https://doi.org/10.30739/DARUSSALAM.V9I2.234>
- RPI2JM Klaten Kabupaten. (2015). *Profil Kabupaten Klaten*.
<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>.
- Salehudin, M. ... Hariati. (2020). Siswa sd menggunakan smartphone dalam pembelajaran online. 1(2), 229–241. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Siagian, M. ... Efendi, E. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal pada Anak Remaja Pecandu Gadget di Desa Simirik Kecamatan Batunadua Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 8(1), 39–51.
- Siregar, N. S. (2011). KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK. *JURNAL ILMU SOSIAL-FAKULTAS ISIPOL UMA*, 4(2), 100–110.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/86>
- Siti, M., & Tasya, M. R. (2020). Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Gadget. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 2(5), 229–235. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/10556/6177>
- Situmorang, D. H. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 57–67.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57.
<https://doi.org/10.33474/ELEMENTERIS.V1I1.2794>
- Tukan, P., & Lemba, V. C. (2019). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak. *JURNAL REINHA*, 11(2), 19–30. <https://jurnal.stpreinha.ac.id/index.php/e-jr/article/view/29>
- Yulianingsih, W. ... Muhammadiyah Gresik, U. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.740>
- Zainab, S. (2017). Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran. *Jurnal Nalar*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i1.901>

